

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Bank Syariah Mandiri berdiri sejak tahun 1999, merupakan hikmah berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Bank Syariah Mandiri merupakan koversi dari Bank Susila Bankti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh bank Dagang Negara kemudian dikoversi menjadi bank Syariah Mandiri<sup>1</sup>.

#### **B. Pengujian dan Analisis Data**

Hasil pengujian data pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 24 dan beberapa bentuk uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk menguji apakah data-data NPF, BOPO, NIM, ROA pada tahun 2010 sampai 2018 mempunyai distribusi normal/tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov merupakan data-data dengan menggunakan aturan uji kolmogorov smirnov. Bahwa dengan melihat data asymp sig (2-tailed),

---

<sup>1</sup> [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id). (diakses 28 April 2019).

jika  $> 0,05$  maka berdistribusi normal dan jika  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal. Hasil penelitian pada pengujian data pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**  
**Kolmogorov-Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	36
Asymp sig (2-tailed)	0,200

Sumber: data diolah 2019

Pengujian data pada penelitian ini dari menggunakan uji kolmogorov smirnov. Bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan asymp sig (2-tailed) karena mempunyai hasil 0.200. Dari ketentuan uji kolmogorov smirnov, bahwa jika asymp sig (2-tailed)  $> 0.05$  berarti berdistribusi normal. Jadi, uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal dengan hasil sebesar 0,200.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan uji untuk mengetahui apakah linear/tidaknya pada penelitian ini dan uji linearitas berarti untuk mengetahui bahwa variabel-variabel bebas NPF, BOPO, NIM mempunyai hubungan yang linear pada variabel terikat *return on asset* secara signifikan. Pengujian data SPSS 24 pada penelitian ini menggunakan uji *test for linierity*. Bahwa dikatakan hubungan yang linear secara signifikan, bila *linearity sig*  $< 0,05$  dan bila *deviation from linearity sig*  $> 0,05$  maka mempunyai hubungan yang linier pada

variabel-variabel bebas pada variabel terikat. Hasil penelitian dengan pengujian data SPSS 24 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2, 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Linearitas**  
**NPF pada *Return On Asset***

ROA *		Sig
NPF	Linearity	0,002
	Deviation from linearity	0,073

Sumber: data diolah 2019

Uji *linearitas* dalam penelitian ini, bahwa *Non Perfoming Financing* (NPF) pada *Return On Asset*. Jika *linearity sig* < 0,05, bahwa dalam penelitian ini *linearity sig* sebesar 0,002 dan *deviation from linearity sig* > 0,05 bahwa dalam penelitian ini *deviation from linearity sig* sebesar 0,073. Maka, uji linearitas variabel *Non Perfoming Financing* (NPF) pada *Return On Asset* pada penelitian ini mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi.

**Tabel 4.3**  
**Uji Linearitas**  
**BOPO pada *Return On asset***

ROA *		Sig
BOPO	Linearity	0,003
	Deviation from linearity	0,139

Sumber: data diolah 2019

Uji *Linearitas* dalam penelitian ini, bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada *Return On Asset*. Jika *linearity sig* < 0,05, bahwa dalam penelitian ini *linearity sig* sebesar 0,003 dan *deviation from linearity* > 0,05 bahwa dalam penelitian ini *deviation from linearity* sebesar 0,139. Maka, uji *linearitas* pada penelitian ini dengan

variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada *Return On Asset* mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Linearitas**  
**NIM pada *Return On Asset***

ROA*		Sig
NIM	Linearity	0,029
	Deviation from linearity	0,160

Sumber: data diolah 2019

Uji linearitas dalam penelitian ini, bahwa *Net Interest Margin* (NIM) pada *Return On Asset*. Jika *linearity sig* < 0,05, bahwa dalam penelitian ini bahwa *linearity sig* sebesar 0,029 dan *deviation from linearity* > 0,05 dalam penelitian ini bahwa *deviation from linearity* sebesar 0,160. Maka, variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada *Return On Asset* mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas pada penelitian ini. Regresi yang baik dikatakan apabila tidak terjadi multikolinearitas. Jika, *tolerance* > 0,10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan jika *VIF* < 10,00 maka dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 24 pada tabel 4.5 uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Colinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	NPF	0,386	2,589
	BOPO	0,449	2,229
	NIM	0,771	1,297

Sumber: data diolah 2019

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 24, bahwa *tolerance Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,386, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,449 dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,771. Maka, hasil penelitian pada *tolerance* >0,10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Pada VIF *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2,589, Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 2,229 dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1,297. Maka, hasil penelitian pada VIF < 10,00 sehingga uji multikolinearitas pada VIF tidak terjadi multikolinearitas.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas/tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji spearman, bahwa jika >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji spearman pada program SPSS 24 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Spearman's rho			Unstandardized Residual
	NPF	Sig (2-tailed)	0,746
	BOPO	Sig (2-tailed)	0,521
	NIM	Sig (2-tailed)	0,322

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.6 uji heteroskedastisitas, bahwa *Non Performing Financing* (NPF) nilai sig (2-tailed) sebesar 0,746, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,521 dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,322. Maka, artinya  $> 0,05$  bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**e. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui apakah data-data dalam penelitian ini adanya autokorelasi/tidak adanya autokorelasi. Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki autokorelasi Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Apabila Durbin Watson  $< -2$  dan  $+2$  maka terjadi adanya autokorelasi. Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 24 pada tabel 4.7 uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,000

Sumber: data diolah 2019

Uji autokorelasi dalam penelitian ini, bahwa hasil Durbin Watson dalam pengujian SPSS 24 sebesar 1,000. Maka, tidak terjadi autokorelasi karena ketentuan Durbin Watson diantara  $< -2$  dan  $+2$

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan regresi dimana variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dihubungkan dengan variabel terikat ( $Y$ ). Uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada *Return On Asset*. Hasil penelitian dengan program SPSS 24 dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	7.167
	NPF	0,004
	BOPO	-0,074
	NIM	0,063
a. Dependent variable: ROA		

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8, bahwa persamaan regresi linier berganda antara dengan variabel independen dan variabel dependen. Maka, terbentuklah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,167 + 0,04 - 0,074 + 0,063$$

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  (NPF, BOPO, NIM) yang mempengaruhi variabel  $Y$  (*Return On Asset*). Apabila, koefisien determinasi (*R square*) semakin besar maka menunjukkan semakin baik variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  (NPF, BOPO, NIM)

menerangkan Y (*Return On Asset*). Hasil penelitian pada koefisien determinasi dengan program SPSS 24 pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R Square
1.	0,977
a. Predictors: (Constant). NIM, BOPO, NPF	
b. Dependent variable: ROA	

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, bahwa uji koefisien determinasi besarnya  $R^2$  sebesar 0,977 jika dikali 100% maka sebesar 97,7% berarti pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  (NPF, BOPO, NIM) terhadap Y (*Return On Asset*) sebesar 97,7% dan variabel *Non Perfoming financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* semakin kuat yang berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan 2,3% sisanya dijelaskan dari penyebab rasio keuangan yang lain.

#### **b. Uji Parsial**

Uji Parsial merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Non Perfoming Financing/NPF* ( $X_1$ ), *Beban Operasional Pendapatan Operasional/BOPO* ( $X_2$ ), *Net Interest Margin/NIM* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat *Return On Asset/ROA*. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian pada uji parsial dengan

menggunakan program SPSS 24 dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Parsial**

	Model	T	Sig
1	NPF	0,182	0,857
	BOPO	-24,725	0,000
	NIM	1,334	0,192

Sumber: data diolah 2019

Besar nilai  $t_{tabel}$  dengan ketentuan dua sisi  $\alpha = 0,05$ , maka  $t_{tabel}$  pada uji parsial sebesar 2,037. Berdasarkan tabel 4.10 diatas, bahwa uji parsial dapat diketahui mempunyai pengaruh/tidak berpengaruh pada masing-masing variabel bebas pada variabel terikat sebagai berikut:

**1) *Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset***

Dari tabel 4.10, bahwa NPF mempunyai nilai  $t_{hitung} = 0,182$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037. Maka, artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,182 < 2,037$ ) yang berarti  $H_1$  ditolak secara parsial yang artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* dan nilai sig bernilai sebesar 0,857 berarti tidak signifikan. Maka, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

**2) *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset***

Dari tabel 4.10, bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai  $t_{hitung} = -24,725$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037. Maka, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-24,725 > 2,037$ ) yang artinya

$H_2$  diterima secara parsial dan nilai sig sebesar 0,000 yang artinya < 0,05. Maka, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

### 3) Variabel *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset*

Dari tabel 4.10, bahwa *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* mempunyai nilai  $t_{hitung} = 1,134$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.037. Maka, artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,134 < 2,037$ ) berarti tidak berpengaruh positif secara parsial dan nilai sig sebesar 0,192 berarti  $> 0,05$  yang artinya tidak signifikan.  $H_3$  ditolak secara parsial maka, *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### c. Uji Simultan

Uji simultan merupakan untuk mengetahui apakah variabel *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* secara bersama-sama/simultan berpengaruh/tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan jika, nilai sig  $< 0,05$  maka secara signifikansi. Hasil penelitian uji simultan dengan program SPSS 24 dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Simultan**

Model		F	Sig
1	Regression	461,363	0,000
a. Dependent variable: ROA			
b. Predictors: (Constant): NIM, BOPO, NPF			

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan pengujian *excel* bahwa nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,90112 dan  $f_{\text{tabel}}$  sebesar 461,363. Maka, artinya  $461,363 > 2,90112$  dan nilai sig sebesar 0,000 berarti signifikansi. Jadi, variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama/simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.10, bahwa variabel *Net Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri hasilnya bernilai negatif sebesar -0,845 berarti tidak berpengaruh negatif karena  $0,182 < 2,037$ . Nilai sig senilai sebesar 0,857 berarti tidak signifikan karena  $> 0,05$  yang seharusnya nilai sig  $< 0,05$ . Jadi, variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Bank Syariah Mandiri.

*Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Penyebabnya berdasarkan

laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2010 sampai 2018, penyebab *Return On Asset* turun tidak hanya dari rasio NPF naik, akan tetapi berpengaruh terhadap naiknya rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dan selain dari itu, penyebabnya dikarenakan pada tahun 2018 NPF turun dari 2014 sebesar 6,84% ke 2018 sebesar 3,28%. Sehingga, tidak banyak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sehingga hasil penelitian *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Bank Mandiri Syariah pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* tidak memiliki dampak pada Bank Mandiri Syariah karena rasio NPF masih di bawah 5%. Namun jika rasio NPF semakin naik dan di atas 5% maka *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*. Bank Mandiri Syariah menjaga rasio NPF dengan sangat baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang sama. Bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Mandiri Syariah tahun 2010-2018. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti Rima Cahya Suwarno (2018), Ahmad Mifdlol Muthohar (2018), Lemiyana (2016) dan Litriani (2016) yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

**b. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan tabel 4.10, bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah Mandiri bernilai negatif sebesar -24,725 dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Variabel BOPO  $-24,725 > 2,037$  yang artinya berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Maka, hipotesis H<sub>2</sub> diterima karena variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Bank Syariah Mandiri.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* dikarenakan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2018 pada rasio BOPO semakin tinggi. Yang menunjukkan semakin tinggi BOPO maka *return on asset* pada Bank Syariah Mandiri semakin rendah dan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2018 pada rasio *return on asset* menunjukkan semakin rendah. Dampak yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri, bawah dalam mengelola biaya-biaya operasional dan menghasilkan laba yang kurang optimal. Sehingga menunjukkan kemampuan dalam mengelola bank kurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang sama. Bahwa variabel Beban Operasional pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Mandiri Syariah tahun 2010-2018. Bahwa, penelitian Ini

didukung oleh peneliti Yusriani (2018), Rima Cahya Suwarno (2018), Ahmad Mifdlol Muthohar (2018) yang menyatakan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

**c. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan tabel 4.10, bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM)  $t_{hitung}$  bernilai sebesar 1,334 dan  $t_{tabel}$  bernilai sebesar 2,037. Artinya  $1,334 < 2,037$  yang seharusnya ketentuannya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka, variabel NIM tidak berpengaruh positif dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,192 berarti tidak signifikan. Jadi, Variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010 sampai 2018.

*Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan tidak semua kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan tidak semua penurunan *Net Interest Margin* akan menyebabkan penurunan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2013, bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) terjadi kenaikan menjadi 7,25% akan tetapi 2013-2018 terjadi kenaikan menjadi 6,18% dan rasio *Return On Asset* mengalami penurunan. Tidak semua rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan setiap tahun pada Bank Syariah Mandiri akan tetapi mengalami penurunan dan rasio NIM dipengaruhi oleh pendapatan bunga

dan rata-rata aktiva produktif. Akan tetapi, rasio *Return On Asset* tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan bunga tetapi dipengaruhi oleh laba setelah pajak. Dampak pada Bank Syariah mandiri, bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* yang berdampak dengan Bank Syariah Mandiri yang kurang optimal dalam mengelola laba dan pendapatan bunga yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah/NPF semakin meningkat pada setiap tahun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang sama. Bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018. Bahwa, penelitian ini didukung oleh peneliti Mismiwati (2016) dan Catur Wahyu Endra Yogianta (2013) yang menyatakan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

**d. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) & *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan tabel 4.11, dalam pengujian di *excel* untuk mendapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,90112 dan  $F_{hitung}$  di dapatkan dari tabel 4.10 sebesar 461,363. Maka, artinya  $461,363 > 2,90112$  dan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti signifikan. Jadi, *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest*

*Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri (tahun 2010-2018).

Hasil penelitian ini disebabkan dari laporan keuangan rasio keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2018. Rasio NPF pada tahun 2013 ke 2014 naik sebesar 2,00% akan tetapi pada tahun 2018 rasio NPF kembali turun menjadi 1,56%, rasio BOPO dari tahun 2010 sampai tahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 90,68% dan rasio NIM dari tahun 2010 sampai 2018 terjadi penurunan menjadi 6,18% sehingga yang terjadi dalam ketiga variabel *independent* akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri (tahun 2010-2018). Dampak yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri terlihat bahwa BOPO dalam pengelolaan Bank Syariah Mandiri kurang baik dikarenakan rasio BOPO terjadi kenaikan dari tahun 2010-2018.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang sama. Bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri (tahun 2010-2018). Yang didukung oleh peneliti Muhammad Yusuf (2017) yang menyatakan NPF, FDR, BOPO, NOM, CAR dan SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2014.